

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Usahatani**

Menurut Soekartawi (1995) bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input.

Sedangkan menurut Adiwilaga (1982), ilmu usahatani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan orang melakukan pertanian dan permasalahan yang ditinjau secara khusus dari kedudukan pengusahanya sendiri atau ilmu usahatani yaitu menyelidiki cara-cara seorang petani sebagai pengusaha dalam menyusun, mengatur dan menjalankan perusahaan itu.

Sementara menurut Kadarsan (1993), usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal.

#### **2.1.2 Tanaman Jagung**

Tanaman jagung termasuk dalam keluarga rumput-rumputan dengan spesies *Zea mays* L. Menurut Purwono dan Hartanto (2008) secara umum, klasifikasi dan sistematika tanaman jagung sebagai berikut.

- Kingdom : *Plantae* (tumbuh-tumbuhan)
- Divisi : *Spermatophyta* (tumbuhan berbiji)
- Subdivisi : *Angiospermae* (berbiji tertutup)
- Kelas : *Monocotyledone* (berkeping satu)

Ordo	: <i>Gramineae</i> (rumput-rumputan)
Famili	: <i>Gramineae</i>
Genus	: <i>Zea</i>
Spesies	: <i>Zea mays L</i>

Berdasarkan bentuk, struktur biji, serta endospermanya, tanaman jagung dapat diklasifikasikan diantaranya jagung mutiara (*Zea mays indurata*), jagung gigi kuda (*Zea mays indentata*), jagung manis (*Zea mays saccharata*), jagung pod (*Zea tunicate sturt*), jagung brondong (*Zea mays everta*), jagung pulut (*Zea ceritina Kulesh*), jagung QPM (*Quality Protein Maize*), dan jagung minyak yang tinggi (*High Oil*) (Fiqriansyah dkk, 2021).

Jagung sebagai bahan baku pakan berdasarkan SNI 01-4483-1998 adalah jagung pipilan hasil tanaman jagung berupa biji kering yang telah dilepaskan dan dibersihkan dari tongkolnya. Persyaratan standar mutu jagung sebagai bahan pakan meliputi kadar air, biji rusak, biji berjamur, biji pecah, benda asing dan aflatoksin (SNI 8926:2020). Menurut Firmanansyah dkk (2007), ada dua persyaratan untuk menentukan klasifikasi dan standar mutu jagung antara lain persyaratan umum dan khusus. Persyaratan umum antara lain bebas hama penyakit, bebas bau busuk, bebas asam, dan bebas dari bahan kimia seperti insektisida dan fungisida. Persyaratan khusus antara lain kadar air, biji rusak, butir warna lain, butir pecah, dan kotoran.

### 2.1.3 Kelompok Tani

Menurut Rapar, Wangke, dan Talumingan (2017) kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa, pria dan wanita, tua dan muda, yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani. Sementara Mawarni, Baruwadi, dan Bempah (2017) berpendapat bahwa kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usaha taninya.

Menurut Mardikanto (2009) kelompok tani merupakan kumpulan petani dari taruna hingga dewasa dalam suatu wilayah kelompok atas dasar kesesuaian

dan kebutuhan bersama, terikat secara informal dan memiliki seorang pimpinan kelompok. Dapat disimpulkan bahwa kelompok tani merupakan kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk secara langsung mengorganisir para petani dalam berusahatani.

Menurut Permentan No. 82 tahun (2016) mengemukakan bahwa kelompok tani dibagi dalam 4 kelas kelompok tani yaitu kelas utama, madya, lanjut dan pemula. Pembagian kelompok tani berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Dinas Pertanian terhadap setiap kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok tani, pengurus dan masing-masing kelompok tani. Kriteria penilaian berdasarkan skor yang diperoleh dari kemampuan setiap kelompok tani dalam hal:

- a. Kemampuan dalam merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani.
- b. Kemampuan melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain.
- c. Permodalan.
- d. Kemampuan meningkatkan hubungan kelembagaan antara kelompok tani dengan KUD.
- e. Kemampuan menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi serta kerjasama kelompok yang dicerminkan oleh tingkat produktivitas usahatani.

Total skor untuk semua kriteria adalah 1000 dan untuk masing-masing kelas dikelompokkan berdasarkan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Kelas utama adalah kelas kelompok tani yang paling tinggi yaitu mempunyai skor 751 – 1000 dengan kriteria sebagai berikut:
  - 1) Sangat mampu dalam mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana.
  - 2) Sangat mampu dalam melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan mentaati perjanjian dengan pihak lain.
  - 3) Kelompok sangat mampu dalam mendorong anggota dan pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, mampu secara terus-menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD, mampu secara teratur dan terus-menerus melakukan prosesi dan

pemasaran melalui KUD dan sangat mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.

- 4) Kelompok sangat mampu secara terus-menerus dan teratur dalam mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama anggota kelompok, melakukan pencatatan analisa usahatani dan anggota kelompok sangat mampu dalam menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktivitas usahatani.
- b. Kelas madya adalah kelas kelompok tani yang tinggi yaitu mempunyai skor 501 – 750 dengan kriteria sebagai berikut:
- 1) Mampu dalam mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana.
  - 2) Mampu dalam melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan mentaati perjanjian dengan pihak lain.
  - 3) Kelompok mampu dalam mendorong anggota dan pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, mampu secara terus-menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD, mampu secara teratur dan terus-menerus melakukan prosesing dan pemasaran melalui KUD dan mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.
  - 4) Kelompok mampu secara terus-menerus dan teratur dalam mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama anggota kelompok, melakukan pencatatan analisa usahatani dan anggota kelompok mampu dalam menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktivitas usahatani.
- c. Kelas lanjut adalah kelas kelompok tani yang cukup tinggi yaitu mempunyai skor 251 – 500 dengan kriteria sebagai berikut:
- 1) Cukup mampu dalam mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana.
  - 2) Cukup mampu dalam melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan mentaati perjanjian dengan pihak lain.
  - 3) Kelompok cukup mampu dalam mendorong anggota dan pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, mampu secara

terus-menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD, mampu secara teratur dan terus-menerus melakukan prosesing dan pemasaran melalui KUD dan cukup mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.

- 4) Kelompok cukup mampu secara terus-menerus dan teratur dalam mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama anggota kelompok, melakukan pencatatan analisa usahatani dan anggota kelompok sangat mampu dalam menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktivitas usahatani.
- d. Kelas pemula adalah kelas kelompok tani yang paling rendah yaitu mempunyai skor 0 – 250 dengan kriteria sebagai berikut:
- 1) Kurang mampu dalam mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana.
  - 2) Kurang mampu dalam melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan mentaati perjanjian dengan pihak lain.
  - 3) Kelompok kurang mampu dalam mendorong anggota dan pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, mampu secara terus-menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD, mampu secara teratur dan terus-menerus melakukan prosesing dan pemasaran melalui KUD dan kurang mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.
  - 4) Kelompok kurang mampu secara terus-menerus dan teratur dalam mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama anggota kelompok, melakukan pencatatan analisa usahatani.

#### 2.1.4 Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata *movere* itu sendiri dalam bahasa inggris sering disepadankan dengan *motivation* yang berarti motif, penimbuln motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Dorongan tersebut merupakan gerakan jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motif tersebut merupakan suatu *driving*

*force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dan perbuatan itu mempunyai tujuan tertentu (Sutrisno, 2009).

Idrus, Rauf, dan Bempah (2021) menyatakan bahwa motivasi diartikan sebagai usaha yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang diinginkan. Andjarwati (2015) berpendapat bahwa motivasi sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Menurut Krois, Kumaat, dan Katiandagho (2021), motivasi diartikan sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah. Sementara Bahua (2018) berpendapat motivasi sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang maupun dari luar untuk melakukan kegiatan yang diinginkan.

#### 2.1.5 Teori-Teori Motivasi

Setiap teori motivasi berusaha untuk menguraikan apa sebenarnya manusia dan manusia dapat menjadi seperti apa. Dengan alasan tersebutlah, dapat dikatakan bahwa sebuah teori motivasi mempunyai isi dalam bentuk pandangan tertentu mengenai manusia. Menurut Sutrisno (2009) teori motivasi dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu teori kepuasan dan motivasi proses.

##### a. Teori Kepuasan

Pada teori ini mengemukakan bahwa seseorang akan bertindak untuk dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasannya. Semakin tinggi standar kebutuhan dan kepuasan yang diinginkan, semakin giat orang tersebut bekerja. Tinggi atau rendahnya tingkat kebutuhan dan kepuasan yang ingin dicapai seseorang mencerminkan semangat bekerja orang tersebut (Sutrisno, 2009). Menurut Sutrisno (2009) teori kepuasan terdiri dari:

1) F. W. Taylor dengan Teori Motivasi Konvensional

Teori motivasi konvensional fokus terhadap anggapan bahwa keinginan untuk pemenuhan kebutuhan yang menyebabkan seseorang orang mau bekerja keras. Pada teori ini disebutkan bahwa seseorang akan mau berbuat atau tidak berbuat didorong oleh ada atau tidak adanya imbalan yang akan diperoleh yang bersangkutan. Dengan kata lain, motivasi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan pemberian imbalan.

2) Abraham H. Maslow dengan Teori Hirarki

Teori motivasi yang dikemukakan oleh Maslow ini membagi kebutuhan manusia menjadi lima hierarki kebutuhan, sebagai berikut.

a) Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*)

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat terendah atau disebut pula sebagai kebutuhan yang paling mendasar. Contohnya kebutuhan untuk makan, perlindungan fisik, bernafas, dan seksual.

b) Kebutuhan rasa aman (*safety needs*)

Kebutuhan ini terdiri dari kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, dan lingkungan hidup, tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual.

c) Kebutuhan hubungan sosial (*social needs*)

Kebutuhan ini mencakupi kebutuhan untuk merasa memiliki yaitu kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai.

d) Kebutuhan pengakuan (*esteem needs*)

Kebutuhan ini terdiri dari kebutuhan untuk dihormati dan dihargai orang lain.

e) Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*)

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, *skill*, potensi, kebutuhan untuk berpendapat, dengan mengemukakan ide-ide, memberikan penilaian dan kritik terhadap sesuatu.

### 3) David McClelland dengan Teori Motivasi Prestasi

Menurut teori ini, terdapat tiga komponen dasar yang dapat digunakan untuk memotivasi orang bekerja, yaitu kebutuhan akan:

#### a) *Need for achievement*

Kebutuhan ini berhubungan erat dengan pekerjaan dan mengarahkan tingkah laku pada usaha untuk mencapai tujuan tertentu.

#### b) *Need for affiliation*

Kebutuhan ini mengarahkan tingkah laku untuk mengadakan hubungan secara akrab dengan orang lain.

#### c) *Need for power*

Kebutuhan ini untuk menguasai dan mempengaruhi terhadap orang lain. Dengan kata lain menyebabkan orang yang bersangkutan tidak mepedulikan perasaan orang lain.

### 4) Frederick Herzberg dengan Teori Model dan Faktor

Teori ini merupakan pengembangan dari teori hierarki kebutuhan Maslow. Berdasarkan teori ini terdapat dua faktor yang mempengaruhi pekerjaan seseorang, yaitu:

#### a) Faktor pemeliharaan (*maintenance factor*)

Faktor pemeliharaan atau disebut juga *hygiene factor* merupakan faktor-faktor pemeliharaan yang berhubungan dengan hakikat manusia yang ingin memperoleh ketentraman badaniah. Faktor-faktor pemeliharaan meliputi gaji, kondisi kerja fisik, kepastian pekerjaan, supervisi yang menyenangkan, dan macam-macam tunjangan lainnya.

#### b) Faktor motivasi (*motivation factor*)

Faktor motivasi merupakan faktor pendorong seseorang untuk berprestasi yang bersumber dari dalam diri orang yang bersangkutan (intrinsik). Faktor motivasi menyangkut kebutuhan psikologis seseorang akan perasaan sempurna dalam melakukan pekerjaan.

#### 5) Clayton P. Alderfer dengan Teori ERG

Teori ini merupakan modifikasi dari teori hierarki kebutuhan Maslow. Teori ERG ini oleh para ahli dianggap lebih mendekati keadaan sebenarnya berdasarkan fakta-fakta empiris. Dalam teori ini terbagi tiga kebutuhan yang mana singkatan dari ERG, yaitu:

##### a) *Existence* (kebutuhan akan keberadaan)

Kebutuhan akan eksistensi merupakan kebutuhan seseorang untuk dapat dipenuhi dan terpeliharanya keberadaan yang bersangkutan sebagai seorang manusia di tengah-tengah masyarakat.

##### b) *Relatedness* (kebutuhan akan kekerabatan).

Kebutuhan akan kekerabatan atau berhubungan dengan pihak lain merupakan keterkaitan antara seseorang dengan lingkungan sosial sekitarnya.

##### c) *Growth* (kebutuhan akan pertumbuhan)

Kebutuhan akan pertumbuhan merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan pengembangan potensi diri seseorang, seperti pertumbuhan kreativitas dan pribadi.

#### 6) Douglas McGregor dengan Teori X dan Y

Prinsip pada teori X didasarkan pada pola pikir konvensional dan menyorot sosok negatif perilaku manusia. Sedangkan teori Y jauh berbeda dengan teori X. Pada teori Y dapat diartikan suatu revolusi pola pikir dalam memandang manusia secara optimis, karena itu disebut sebagai teori potensial.

#### b. Teori Motivasi Proses

Teori proses ini berlawanan dengan teori-teori kebutuhan seperti yang diuraikan di atas. Teori proses memusatkan perhatiannya pada bagaimana motivasi terjadi. Menurut Sutrisno (2009) terdapat tiga teori motivasi yang lazim dikenal, diantaranya:

##### 1) Teori Harapan (*Expectancy Theory*)

Teori harapan menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang bekerja giat dalam melaksanakan pekerjaannya bergantung

pada hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dengan kebutuhan dari hasil pekerjaan tersebut.

2) Teori Keadilan (*Equity Theory*)

Teori ini menekankan bahwa ego manusia selalu mendambakan keadilan dalam pemberian hadiah maupun hukuman terhadap setiap perilaku yang relatif sama. Keadilan merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang.

3) Teori Pengukuhan (*Reinforcement Theory*)

Teori pengukuhan ini didasarkan atas hubungan sebab dan akibat perilaku dengan pemberian kompensasi. Pada teori ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu pengukuhan positif dan pengukuhan negatif.

Teori motivasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori ERG menurut Clayton P. Alderfer. Dalam teori tersebut terdiri dari tiga kebutuhan yang mana singkatan dari ERG yaitu kebutuhan akan keberadaan (*existence*), kebutuhan akan kekerabatan (*relatedness*), dan kebutuhan akan pertumbuhan (*growth*).

Menurut Kadji (2012) teori ERG memperlihatkan bahwa dapat beroperasi sekaligus lebih dari satu kebutuhan dan jika kepuasan dari suatu kebutuhan tingkat lebih tinggi tertahan, hasrat untuk memenuhi kebutuhan tingkat lebih rendah meningkat. Selain itu, menurut Tsarwah dan Sibue (2022) kategori kebutuhan yang berada pada teori motivasi ERG dapat diperoleh secara bersamaan dan tidak memiliki tingkatan dalam pencapaian kebutuhan tersebut. Hal tersebut yang menjadi keunggulan dari teori ERG.

#### 2.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Ardi dan Effendi (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi terdiri dari umur, pendidikan, luas lahan, dan jumlah anggota keluarga, Sedangkan menurut Budiono, Nangameka, dan Purwantoro (2022) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal yang terdiri dari umur, pendapatan, dan luas lahan serta faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, dan kebijakan pemerintah.

Menurut Tsarwah dan Sibuea (2022) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi terdiri dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari umur, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, dan pengalaman. Sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari kegiatan penyuluhan, sarana dan prasarana, sumber informasi pertanian, serta dukungan pemerintah.

Menurut Wardani, Mubarokah, dan Yektiningsih (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi terdiri dari faktor internal meliputi umur, tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat percaya diri, pengalaman berusahatani, dan modal. Serta faktor eksternal yaitu penguasaan teknologi, jumlah penyuluh, luas lahan dan harga.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam penelitian ini terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari umur, pendidikan, luas lahan, lama berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari kebijakan pemerintah dan harga. Hal ini berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dikombinasikan sesuai dengan kondisi petani di lokasi penelitian.

a. Faktor internal

1) Umur

Menurut Krois, Kumaat, dan Katiandagho (2021) mengatakan bahwa umur dapat berpengaruh terhadap kemampuan bekerja, berpikir, melakukan aktivitas secara fisik. Petani yang memiliki umur muda tentunya memiliki kondisi fisik yang lebih kuat serta memiliki daya berpikir yang lebih kreatif dibandingkan yang berumur tua.

2) Pendidikan

Menurut Damsar (2010) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan proses pengembangan keterampilan, pengetahuan, serta sikap individu yang dilakukan secara terencana, agar memperoleh perubahan dalam meningkatkan taraf

hidupnya.

Menurut Anantariya, Romadi, dan Harwanto (2023) menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membangun karakter dan pola pikir sumber daya dalam satu wilayah. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka akan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia tersebut.

3) Luas lahan

Menurut Anantariya, Romadi, dan Harwanto (2023), luas lahan diartikan sebagai kepemilikan luas lahan yang dimiliki oleh responden dengan luasan hektar. Luas lahan yang diusahakan oleh petani akan berpengaruh pada produksi pertanian. Lahan pertanian merupakan modal yang sangat penting dalam meningkatkan produksi pertanian.

4) Lama berusahatani

Menurut Anantariya, Romadi, dan Harwanto (2023) menyatakan bahwa lama berusahatani merupakan pengalaman dan pengetahuan petani di bidang pertanian. Semakin lama berusahatani maka akan semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan sehari-hari.

5) Jumlah tanggungan keluarga

Menurut Margawati, Lestari, dan Sugihardjo (2020) menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga diukur berdasarkan jumlah anggota dalam satu rumah dan jumlah anak yang masih bersekolah. Jumlah tanggungan keluarga yang tinggi mendorong melakukan usaha yang lebih keras guna memenuhi kebutuhan ekonomi. Semakin banyak tanggungan keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang harus dipenuhi.

b. Faktor eksternal

1) Kebijakan pemerintah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebijakan diartikan sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak

(tentang pemerintahan, organisasi, dan sebagainya); pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, dan garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran.

Menurut Taufiqurakhman (2014) menyatakan kebijakan sebagai serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu di mana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

## 2) Harga

Menurut Kasmir dan Jakfar (2010) menyatakan bahwa harga merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan *marketing mix* dimana harga merupakan sejumlah uang yang diserahkan dalam pertukaran untuk mendapatkan suatu barang atau jasa.

Menurut Hernanto dalam Mardiana dan Retang (2022) menyatakan bahwa harga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi motivasi, dimana dengan harga yang tinggi tentunya akan memicu motivasi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu dapat memudahkan penulis dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut.

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Faktor-Faktor yang Memotivasi Petani dalam Melakukan Usahatani Semangka ( <i>Citrullus Vulgaris</i> S.) Di Desa Sumber Sari Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.	Menggunakan analisis regresi linear berganda, uji F untuk mengetahui secara simultan, dan uji t untuk mengetahui secara parsial.	Pada penelitian ini hanya fokus pada faktor-faktor apa saja yang memotivasi petani dalam melakukan usahatani. Penentuan sampel menggunakan simple random sampling,	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan umur, pendidikan, luas lahan, dan jumlah tanggungan memotivasi petani dalam melakukan usahatani semangka. Secara parsial umur dan pendidikan tidak mempengaruhi motivasi, sedangkan luas lahan dan jumlah tanggungan responden mempengaruhi motivasi petani dalam melakukan usahatani

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Ardi dan Effendi.			semangka.
	Tahun : 2018			
2.	Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Usaha Tani Bawang Merah Di Kabupaten Serdang Bedagai. Tsarwah dan Sibuea.	Metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Variabel motivasi menggunakan teori ERG.	Pada penelitian ini hanya fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam melakukan usahatani. Analisis data yang digunakan menggunakan metode <i>Partial Least Square</i> (PLS) merupakan salah satu teknik <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM). Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor intrinsik yaitu umur, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, dan pengalaman berpengaruh terhadap motivasi usahatani Bawang Merah. Sedangkan faktor-faktor ekstrinsik yaitu kegiatan penyuluhan, sarana dan prasarana, sumber informasi, serta dukungan pemerintah tidak berpengaruh terhadap motivasi pada usahatani Bawang Merah.
	Tahun : 2022			
3.	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Petani Dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Limbah Tempe. Anantariya, Romadi, dan Harwanto.	Menggunakan analisis regresi linear berganda, uji F untuk mengetahui secara simultan, dan uji t untuk mengetahui secara parsial. Variabel motivasi menggunakan teori ERG.	Pada penelitian ini hanya fokus pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani dalam melakukan usahatani.	Hasil penelitian menunjukkan faktor- faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe adalah umur, lama berusahatani, pendidikan, keuntungan dan kerumitan. Sedangkan luas lahan, kosmopolitan, serta sarana dan prasarana tidak berpengaruh nyata terhadap motivasi petani.
	Tahun : 2023			
4.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Berusaha Tani Cabe Rawit Di Desa Selowogo Kecamatan Bungatan. Budiono, Nangameka, dan Puryantoro.	Pada penelitian ini menganalisis tingkat pembentuk motivasi yang dimiliki petani dan hubungan pembentuk motivasi dengan kebutuhan petani dalam berusahatani.	Variabel motivasi menggunakan teori kebutuhan motivasi Maslow. Analisis menggunakan model rank spearman.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat motivasi kebutuhan psikologis mendominasi petani dalam berusahatani cabe rawit. Sedangkan, faktor internal pembentuk motivasi yang berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi kebutuhan petani adalah umur. Sementara, faktor eksternal pembentuk motivasi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi kebutuhan petani adalah
	Tahun : 2022			

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				lingkungan ekonomi dan kebijakan pemerintah.
5.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Mengembangkan Usahatani Apel Wardani, Mubarakah, dan Yektiningsih. Tahun : 2021	Pada penelitian ini menganalisis motivasi petani , menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam mengembangkan usahatani, metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan Uji Regresi Ordinal.	Pada penelitian ini variabel motivasi terdiri dari motivasi ekonomi dan motivasi sosiologi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi ekonomi dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 2,98 dan berdasarkan motivasi sosiologis dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 2,63. Sementara, faktor yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani adalah tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat kepercayaan diri, modal petani, penguasaan teknologi, jumlah penyuluhan yang diikuti, dan harga apel. Sedangkan, faktor yang tidak berpengaruh nyata adalah umur dan pengalaman bertani.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani adalah umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan lama berusahatani. Maka dari itu, peneliti memasukkan faktor-faktor tersebut kedalam penelitian ini, ditambah dengan luas lahan. Selain itu, pada penelitian ini mengadopsi faktor yang berpengaruh dari penelitian Budiono, Nangameka, dan Puryantoro (2022) yaitu kebijakan pemerintah. Dengan melihat permasalahan di lapangan yaitu harga maka menjadi tambahan dan pembeda dengan penelitian di atas.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Adanya penelitian ini diawali dengan melihat data statistik terkait produksi jagung. Kecamatan Tamansari menyumbangkan hasil produksi untuk Kota Tasikmalaya terbesar yaitu sebesar 187 ton pada tahun 2022 dengan luas panen seluas 33 hektar. Adanya program pengembangan kawasan jagung pada tahun 2023 seluas 35 hektar menjadikan Kelurahan Tamanjaya sebagai sentral produksi pakan. Permasalahan yang dirasakan oleh petani jagung pipilan di Kelurahan Tamanjaya adalah kepastian harga dan kepastian pembeli.

Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang maupun dari luar untuk melakukan kegiatan yang diinginkan. Berdasarkan teori motivasi menurut teori ERG dalam Sutrisno (2009) terbagi menjadi tiga kebutuhan, diantaranya *existence* (kebutuhan akan keberadaan). Kebutuhan akan keberadaan merupakan kebutuhan seseorang untuk dapat dipenuhi dan terpeliharanya keberadaan yang bersangkutan sebagai seorang manusia di tengah-tengah masyarakat. Selanjutnya ada *relatedness* (kebutuhan akan kekerabatan) artinya kebutuhan akan kekerabatan dengan pihak lain merupakan keterkaitan antara seseorang dengan lingkungan sosial sekitarnya. Terakhir ada *growth* atau kebutuhan akan pertumbuhan merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan pengembangan potensi diri seseorang, seperti pertumbuhan kreativitas dan pribadi.

Menurut Kadji (2012) teori ERG memperlihatkan bahwa dapat beroperasi sekaligus lebih dari satu kebutuhan dan jika kepuasan dari suatu kebutuhan tingkat lebih tinggi tertahan, hasrat untuk memenuhi kebutuhan tingkat lebih rendah meningkat. Selain itu, teori ERG lebih konsisten dengan pengetahuan kita mengenai perbedaan individual diantara orang-orang. Hal tersebut yang menjadi keunggulan dari teori ERG.

Motivasi petani dibentuk oleh beberapa faktor yang meliputi umur, pendidikan, luas lahan, lama berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, kebijakan pemerintah, dan harga.

Hasil penelitian Wardani, Mubarakah, dan Yektiningsih (2021) semakin tua umur seseorang maka akan semakin menurun motivasinya, sedangkan yang lebih muda akan cenderung lebih bersemangat untuk menerima informasi baru. Penelitian Tsarwah dan Sibuea (2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap proses penyerapan ilmu dan pengetahuan, inovasi dan teknologi yang mana akan berpengaruh terhadap tingkat motivasi petani. Sejalan dengan penelitian Wardani dkk (2021) mengemukakan bahwa semakin tinggi pendidikan petani, maka cenderung meningkatkan motivasi petani.

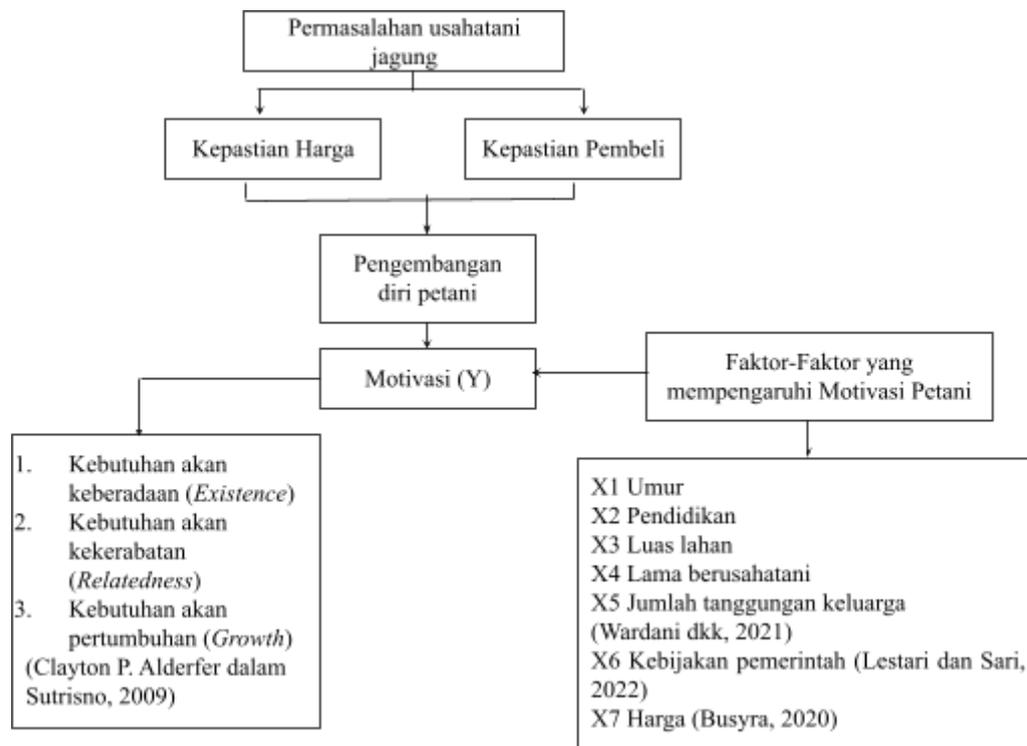
Dalam penelitian Ardi dan Effendi (2018), potensi keuntungan atau penghasilan yang lebih besar membuat petani termotivasi untuk berniat

memperluas lahannya. Berbeda dengan hal tersebut, hasil penelitian Wardani dkk (2021) lahan yang luas tidak berpengaruh terhadap motivasi petani begitupun juga dengan lamanya berusahatani tidak berpengaruh terhadap motivasi, karena petani memiliki pengalaman berusahatani yang rendah.

Menurut Tsarwah dan Sibuea (2022) pengalaman para petani akan memberikan keterampilan dan pengetahuan tentang berusahatani secara mendalam, sehingga ini akan mempengaruhi motivasi petani. Selanjutnya jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi, artinya semakin banyak anggota keluarga, semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus terpenuhi (Wardani dkk, 2021).

Hasil penelitian Rachman (2003) mengatakan fluktuasi harga jagung di pasar domestik erat terkait dengan dinamika harga produk sejenis di pasar internasional, nilai kurs rupiah dan kebijakan perdagangan serta rendahnya harga jagung ditingkat petani masih dirasakan maka dari itu perlu menjalin kemitraan antara petani produsen dengan industri pakan. Lebih lanjut hasil penelitian Busyra (2020) fluktuasi harga jagung berpengaruh terhadap pendapat petani yang meliputi harga benih, produksi jagung, harga jagung, harga pupuk, dan harga obat-obatan.

Berdasarkan hasil penelitian Lestari dan Sari (2022) mengatakan bahwa kebijakan input berupa subsidi pupuk, bantuan benih, dan kebijakan subsidi benih mampu meningkatkan keunggulan kompetitif dalam berusahatani jagung. Namun kebijakan input berupa bantuan benih belum dapat memberikan insentif secara nyata bagi petani dan digantikan oleh kebijakan subsidi benih agar petani dapat membeli benih bermutu. Selain kebijakan tersebut, hasil penelitian Utomo (2012) impor jagung adalah salah satu kebijakan yang diambil pemerintah untuk mengatasi kebutuhan jagung, ini dilakukan untuk mempertahankan harga jagung.



Gambar 3. Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Pada identifikasi masalah pertama tidak diturunkan hipotesis karena dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Untuk identifikasi masalah kedua diturunkan hipotesis yaitu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani dalam berusahatani jagung baik secara parsial maupun simultan di Kelurahan Tamanjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.